BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Parenting merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola interaksi berupa cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, penerapan aturan, penerapan nilai/ norma memberikan kasih saying serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga menjadi penutan bagi anaknya. Pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuah anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang taunya. Pola asuh yang demikian dapat membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. 1

Masyarakat memberikan kewenangan utama terhadap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya. Orang tua memberikan rangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan. Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab terhadap pengasuhan.²

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, apalagi dengan tantangan zaman modern ini, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih layak dan mempunyai wawasan yang luas. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang

¹ E.B.Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: PT.Alex Media, 2012), 03

² Ashari, Budi, Ke manakah kulabuhkan hati ini, Pustaka nabawiyah, 2016, 7

sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Bahkan, masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua di dalm melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka secara lahir maupun batin sampai seorang anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang bertanggung jawab.³

Dengan demikian, maka orang tua (ayah dan ibu) harus memiliki usaha dalam mengasuh anak dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tau harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia mengingkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. Karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrm (66): 6, yaitu

_

Mahmud, dkk, pendidikan Agama Islam dalam keluarga, (Jakarta: Akademia, 2013), 132

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fī al-Islām*, diterjemahkan oleh Saifullah kamalie dan Hery Noer Ali dengan judul "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam", juz 2 (Semarang, Asy-Syifa, tth) 123

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.⁵

Berbagai macam bimbingan dan kelas *parenting* bermunculan. Bahkan Yahudi dan kristen pun membuat kelas- kelas *parenting* yang tentunya dari sudut pandang mereka. Berbagai konsep ditawarkan, seiring dengan keluarga yang semakin memerlukan bimbingan, seiring dengan banyaknya kegagalan rumah tangga. Sejalan dengan tidak sesuainya harapan orang tua terhadap anak-anak mereka, juga dengan semakin mandulnya para pendidik melahirkan generasi idaman. ⁶

Seiring dan sejalan dengan itu, konsep-konsep bermunculan. Semoga ini bukan seperti *az-Zabād* (buih) di lautan. Terlihat besar, menterang, mengkilap dengan bumbu-bumbu ilmiah dan pengalaman individu. Tapi sesungguhnya hanya buih di lautan. Besar tapi tak mengakar, mengunung tapi bingung, tak akan bertahan segera menghilang dan membuat mereka yang mengaguminya terkaget-kaget dan hanya terpaku memandang kepergiannya tanpa meninggalkan hasil. Sepeti dicontohkan dalam Q.S. ar-Rad (13): 17, sebagai berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحُقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَدْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembahlembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-

-

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 1989). 950

⁶ Ashari, Budi, *Inspirasi dari rumah cahaya*, Pustaka nabawiyah, 2015, 1

alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.⁷.

Dari ayat diatas dapat dipastikan hanya konsep buih, akan segera hilang tanpa jejak, semoga ini bukan hanya *Dzon* (prasangka) belaka, alias ilmu kira-kira saja. Dengan sangat meyakinkan, ilmu kira-kira dibungkus dengan kemasan elegan mencengangkan. Sampai-sampai, semua yakin dan melangkah mantap mengikuti petuahnya. Bahkan, tidak boleh ada yang berbeda. Karena hampir mendekati kebenaran wahyu. Padahal bisa jadi, hanya pengalaman pribadi atau analisa terhadap binatang yang 'dimanusiakan' atau bahkan hanya sebuah khayalan dan sebagainya. Seperti pernyataan dalam Q.S. an-Nisa (4): 157, Allah Swt berfirman :

"dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa." ⁸

Ayat diatas membahas tentang Isa *al-Masīh* yang diyakini telah berhasil dibunuh dan disalib. Keyakinan ini didoktrinkan, bahkan sampai dibuatkan penelitian terhadap sebuah kain kafan sangat tua yang terdapat bercak-bercak darah dan

⁸ Ibid., 145

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, 363

diyakini oleh sebuah penelitian sebagai kain kafan yesus saat disalib. Pengikut keyakinan ini juga sangat banyak, bahkan lebih banyak dari muslim di bumi ini. Mereka semua yakin. Bahkan disebut iman. Tapi Al-Qur'an menyebutkan semua keyakinan itu hanyalah Dzon (prasangka). Dalam Q.S. al-An'am (6):116 lebih umum serta lebih jelas lagi penjelasan ayatnya, Allah swt berfirman:

"Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)."

al-Sya'rāwi menafsirkan dalam kalimat "وَإِنْ تُطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ" adalah orang-orang mu'min mereka adalah sekelompok orang yang memiliki fitrah yang baik, dengan fitrah itulah yang dapat memberikan sebuah karunia untuk membenarkan bagi orang-orang yang telah menyeleweng dari jalurnya, kata "إِنْ " diberi makna " tidak" dalam ayat diatas. ¹⁰

Sungguh aneh tapi nyata, dari ayat diatas sebuah prasangka belaka, tapi banyak pengikutnya. Dan mereka tersesat beramai-ramai. Karena prasangka tidak akan pernah cukup menjadi landasan bagi sebuah kebenaran, semoga bukan hanya sebuah kira-kira yang diyakini.

Orang tua harus memperhatikan sikap keagamaan anak, ada beberapa aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Aspek-aspek tersebut menurut Zakiah Darajat sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (aqidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan menurut Haitami seiring

-

⁹ Ibid₁. 203

¹⁰ al-Sya'râwi, *Tafsir al-Syarawi*, (Kairo: Dâr Mayu al-Wathaniyyah, cet.I, vol. 7, 1982, 27)

berkembangnya ilmu dan teknologi, aspek-aspek penting yang perlu ditanamkan kepada anak dalam keluarga meliputi membaca Al-Qur"an, menanamkan keyakinan (aqidah) yang benar, membiasakan ibadah praktis, membentuk akhlak terpuji, mengajarkan semangat pluralitas, dan melatih keterampilan kerja. ¹¹

Sabda Rasulullah SAW:

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang yang lengkap anggota tubuhnya, apakah engkau melihat ada ada yang terlahir dengan terpotong?.(H.R. Al-Bukhari) 12

Tentu ini bukan sebuah penghakiman atas semua yang ada, tidak berarti bahwa semua salah. Tapi, ini sebuah upaya berikutnya, Mengapa tidak dihadirkan sebuah konsep tentang keluarga yang tidak hanya bersumber dari subyektifitas penelitian, tetapi juga berlandaskan kebenaran absolut wahyu.

Mengapa tidak dimunculkan konsep keluarga yang diusung oleh orang mulia. Yang selalu menyesuaikan antara konsep dan aplikasinya dalam rumah tangganya sendiri. Juga mengapa tidak dibangkitkan kembali keluarga yang terbukti telah menghasilkan para pemimpin bumi, pilar peradaban yang membawa cahaya yang dikagumi oleh kawan dan lawan.

¹² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shahih Al-Bukhari*, juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth), 421.

_

¹¹ Salim ,Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 206.

Karena itulah, penulis akan menghadirkan bagaimana Rasulullah Muhammad shalallahu alaihi wassalam memberikan Sebuah konsep keluarga dengan basis awalnya adalah wahyu dari Allah Swt yang sangat terbuka bagi siapapun yang mau meneliti kebenaranya dengan logika ilmiyah yang akan kami analisis dari tafsir al-Sya'rāwi karya Imam al-Sya'rāwi.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali redaksi ayat yang berkaitan tentang hubungan sesama manusia (sosial), seperti saling membantu, pernikahan, warisan, jual beli, pendidikan dan banyak hal lainnya. Adapun dalam penelitian ini yang manjadi kajian utama adalah ayat-ayat yang berhubungan tentang *parenting* dalam al-Qur'an yang terdapat dalam *Tafsīr Khawātir Haula al-Qur'an al-Karīm* karya Syeikh *Mutawalli al-Sya'rāwi*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa identifikasi sebagai berikut :

- 1. Tantangan Orang tua dalam mendidik anak pada zaman modern dalam al-Our'an menurut *al-Sya'rāwi*
- 2. Pengertian parenting dalam al-Qur'an menurut al-Sya'rāwi
- 3. Banyaknya orang tua yang belum menerapkan konsep parenting dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*
- 4. Kurang kesabaran dalam menerapkan *parenting* menurut *al-Sya'rāwi*
- 5. Minimnya orang tua yang berinteraksi terhadap anaknya dengan memegang teguh pada al-Qur'an dan Hadis menurut *al-Sya'rāwi*

6. Kurangnya perilaku kasih sayang orang tua terhadap anak menurut *al-Sya'rāwi*

Dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- Tantangan Orang tua dalam mendidik anak pada zaman modern menurut al-Sya'rāwi
- 2. Konsep parenting dalam al-Qur'an menurut al-Sya'rāwi
- 3. Menerapkan konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an menurut al-Sya'rāwi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah utama yang dipilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana tantangan dalam mendidik anak pada zaman modern dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*?
- 2. Mengapa diperlukan konsep *parenting* dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*
- 3. Bagaimana penerapan konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi* ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Mendapatkan pemahaman lebih dalam menghadapi tantangan pendidikan anak pada zaman modern dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*
- 2. Mendapatkan pemahaman tentang konsep *parenting* dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*

3. Mendapatkan lebih dalam tentang penerapan konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an menurut *al-Sya'rāwi*

E. Kegunaan penelitian

Merujuk kepada penelitian, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam khazanah dan pengembangan skill (
 kemampuan) bagi peneliti dalam bidang penelitian
- b. Memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca tentang kajian *parenting* dalam al-Qur'an, khususnya dalam kitab tafsir *Khawātir al-Sya'rāwi Haula al-Qur'ān al-Karīm* karya *al-Sya'rāwi*.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penetilian ini, diharapkan umat islam nantinya mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga umat islam menjadi umat yang mempunyai karakteristik yang baik berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian kerangka teoritik sangat dibutuhkan diantara tujuannya untuk membantu memecahkan dan mengendentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu kerangka teoritik juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹³

¹³ Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta, LKIS, 2012), 20

Tafsir menurut bahasa artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Adapun pengertian tafsir menurut para ulama yaitu sebagai berikut:¹⁴

Menurut Syekh Al-Jazairi tafsir pada hakikatnya adalah menjelaskan lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar dengan mengemukakan lafadz sinonimnya atau makna yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salah satu dialah lafadz tersebut.¹⁵

Sedangkan menurut Abu Hayyan tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an serta cara mengungkapkan petunjuk, kandungan-kandungan hukum, dan makna yang terkandung di dalamnya. ¹⁶ Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Muhammad, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

Sedangkan kata tarbawi/ pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Arab, yakni Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan. Kata tersebut bermakna: pembimbing, pengasuhan dan pemeliharaan. Secara leksikal, istilah al-tarbiyah tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akan tetapi ditemukan bahwa al-Qur'an mempergunakan kata-kata yang akar katanya mempunyai sumber derivasi (isytiqāq) yang sama dengan al-tarbiyah. Kata-kata yang dimaksud ialah al-rabb, rabbayani, nurabbi, ribbiy-n, rabbani. Demikian pula, dalam hadis ditemukan penggunaan istilah rabbani. Meskipun kelihatannya, semua istilah tersebut mempunyai pola akar kata yang sama, namun masing-masing mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda. Louis Ma'luf mengartikan al-Rabb,

¹⁶ Anwar, Rosihun, Op. Cit, 210

.

¹⁴ Anwar, Rosihun, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, 209

¹⁵ Ashiddieqy, Hasbi, Sejarah dan Pengantar ilmu Al-Qur'an/Tafsir, jakarta: Bulan bintang 1989, 193

pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah.¹⁷ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-An bari al-Qurthubi memberikan arti alrabb dengan pemilik, tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Pengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan.¹⁸

Tafsīr Khawātir Haula al-Qur'an al-Karīm karya Syeikh Mutawalli al-Sya'rāwi memiliki corak tarbawi (pendidikan). Hal ini bisa diketahui ketika beliau menjelaskan basmalah, beliau mengajak pembaca untuk memahami makna lebih dalam yang terkandung di dalam basmalah dan mengajak untuk senantiasa mengawali segala perbuatan dengan basmalah. Begitu juga ketika menjelaskan ayat kedua, beliau menerangkan rahasia-rahasia yang terkandung di dalam hamdalah serta mengajak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepadanya dan seterusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji teks ayat al-Qur'an yang berbicara masalah *parenting* dengan perspektif *as-Sya'rāwi* dalam kitab Tafsir *Khawātir al-Sya'rāwi Haula al-Qur'ān al-Karīm*. Tafsir *as-Sya'rāwi* merupakan kitab tafsir yang memiliki corak *tarbawi* sehingga dalam mengkaji kitab ini dalam masalah *parenting*, peneliti menggunakan teori pendidikan yang berbicara mengenai *parenting* perspektif *as-Sya'rāwi*.

_

¹⁷ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Cet. XXVII; Beirut: Dâr al- Masyriq, 1984), 243-244

¹⁸ Abí Abdillâh Muhammad bin Ahmad al-An arí al-Qurthubí, *al-Jâmi' li-Ahkâmi al-Qur'ân*, Jilid I, 136-

¹⁹ Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi*, *Mengungkap Pesan al-Qur''an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), cet. I, 8

Teori ini dianggap tepat sebagai konsep dasar untuk mengungkap petunjuk parenting di dalam al-Qur'an, yang dengan teori ini diharapkan dapat mendukung dalam mengungkap penjelasan parenting baik dari segi makna maupun penjelasan parenting dan lain sebagainya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis, tema sentral pembahasan penelitian, makalah ataupun karya ilmiah lebih banyak membahas tentang hak anak, kenakalan remaja, perhatian perkembangan anak dan lain sebagainya. Namun ada beberapa tulisan yang mempunya kesamaan, diantaranya:

- 1. "Tentang Islamic *Parenting* terhadap keluarga" tesis ini di tulis oleh Lailatul Fajriyah, beberapa titik kesamaan adalah membahas masalah *parenting*, namun ada perbedaan yaitu tidak spesifik kepada pembahasan satu kitab tertentu. Pada penelitian ini pembahasan yang difokuskan meneliti kitab *tafsir al-Sya'rāwi* karya imam *al-Sya'rāwi* sebagai sumber utama.
- 2. "Efektifitas Penggunaan Teknik *Parenting* Dalam Menangani Perilaku Buruk Anak Oleh Lembaga Rumah *Parenting*" di tulis oleh Anisa Mardatillah, dalam blogspotnya memaparkan tentang Efektifitas Penggunaan Teknik *Parenting* Dalam Menangani Perilaku Buruk Anak Oleh Lembaga Rumah Parenting yang sangat singkat dan tidak terfokuskan kepada dalam satu kitab tertentu.

H. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kajian pustaka atau disebut dengan *library reseach*, yaitu dengan cara pengumpulan data suatu masalah melalui kajian literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif eksploratif, penelitian ini mengeksplorasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan tentang *parenting*, kemudian mengklasifikasinya dan membahasnya dengan memfokuskan kepada kajian kitab tafsir karya *al-Syarāwi* yang dipadukan dan di komparasikan dengan khazanah keilmuan lainnya.

b. Metode penafsiran

Merujuk kepada pendekatan penafsiran Nashiruddin baidan dalam bukunya Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik. Seorang peneliti berusaha mengumpulkan beberapa ayat yang akan dikaji serta diklasifikasikan, kemudian memahami teksteks secara teliti, lalu menjelaskan makna yang dimaksud dan berusaha menghubungkan teks-teks al-Quran yang dikaji dengan model corak pendidikan dalam Tafsir *al-Sya'rāwi*, dan memadukan dengan khazanah keilmuan lainnya.

c. Sumber Primer

d. Kitab *tafsīr khawātir hawla al-Qur'an al-Kārim* karya *al-Sya'rāwi*, al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama penelitian ini. Hal ini dilakukan karena yang menjadi membahasan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-*

-

²⁰ Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, Solo: Tiga segangkai Pustaka Mandiri, 2003, 32

Sya'rāwi yang membahas ayat-ayat al-Qur'an berkenaan tentang *parenting* dan riwayat-riwayat (hadis) berkenaan dengan pembahasan penelitian.

e. Sumber Sekunder

Literatur atau buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian seperti *minhāj al-Muslim* karya *al-Jazāirīy*, kitab-kitab tafsir lainnya, seperti jāmi' al- Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān karya al-Tabarīy, Tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab, kitab-kita fikih, usul fikih, buku-buku psikologi, sosiologi dan lain sebagainya. Juga sumber lain yang berasal dari artikel-artikel, karya tulis dan lainnya baik dari media cetak ataupun elektronik yang menunjang pembahasan penelitian.

f. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan merujuk pada data primer dan sekunder kemudian memadukan dan mengkoparasikan serta mencari data-data relevan yang menunjang penelitian ini.

g. Teknik pengolahan data

Pengolahan data primer, khususnya al-Qur'an akan disajikan dalam bentuk aslinya yaitu bahasa Arab kemudian diterjemahkan. Sedangkan hadis akan bersifat fleksibel, jika di pandang perlu maka akan disajikan bentuk aslinya sebagaimana penyajian al-Qur'an. Sedangkan sumber data lainnya akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

h. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dengan cara deskriptif analisis kemudian di simpulkan (deduktif). Penelitian ini bermula dari teori-teori tentang ayat yang berkaitan kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan terkait penelitian yang dimaksud.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagai menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian bagi kalangan akademisi maupun umum. Selanjutnya adalah kerangka teoritik yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian, kemudian mengungkapkan metode penelitian, baik dari model penelitian, sumber data dan teknik analisa data. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai penjabaran umum isi penelitian.

Bab dua, menjabarkan makna *Parenting*, tinjauan umum, penghimpunan dan identifikasi ayat-ayat yang berkenaan tentang *Parenting* dalam al-Qur'ān, mengklasifikasi ayat-ayat sesuai masa turunnya, tertib *mushaf*, *Makkiyah* dan *Madaniyah*-nya, .

Bab tiga, berisi tentang biografi, latar belakang penyusunan kitab, corak penafsirannya, metode penafsirannya dan pandangan ulama tentang karyanya, yaitu *tafsir al-Sya'rāwi* karya imam *al-Sya'rāwi*.

Bab empat, membahas penafsiran ayat-ayat yang dipilih dalam kitab *tafsir al-Sya'rāwi* karya imam as-Sya'rawi tentang *Parenting* dalam al-Qur'an dan memaparkan permasalahan yang berkaitan tentang *Parenting*.

Bab lima, penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari apa yang telah diuraikan dari hasil penelitian.

